



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini banyak masyarakat yang mulai mengabaikan kesehatan, padahal kesehatan merupakan kunci utama yang dibutuhkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Sebagaimana dikatakan dalam situs *online* merdeka.com yang diakses pada tanggal 3 Maret 2014, telah ditemukan bahwa stress dan juga gaya hidup yang tidak teratur, menyebabkan orang tersebut melakukan *multi-tasking* dalam melakukan beberapa kegiatan sekaligus dan menyebabkan seseorang menjadi mudah pikun. Fenomena ini telah dibuktikan dari 18.500 poling yang diisi oleh partisipan berumur 18-39 tahun, selain itu dalam kutipan artikel tersebut juga para ahli mengatakan bahwa kecenderungan faktor yang telah dijabarkan diatas menjadi pemicu berkurangnya memori otak dan menyerang kalangan remaja maupun dewasa, dan dapat berakibat menjadi penyakit yang seharusnya belum diterima oleh usia yang dapat dikatakan muda.

Banyak masyarakat yang menganggap kalau pikun itu merupakan suatu hal yang sangat wajar yang dialami oleh manula, tetapi sebetulnya anggapan masyarakat ini salah, karena pikun itu tidak dapat dimaklumi, karena dapat berkembang menjadi sebuah penyakit yang dinamakan alzheimer. Melalui wawancara yang dilakukan penulis kepada Dr. Samino, Sps. pada tanggal 14 Januari 2014, beliau mengatakan bahwa penyakit alzheimer merupakan sebuah

penyakit berencana yang menyerang sel-sel saraf dan mengakibatkan kematian sel-sel pada otak, yang mengakibatkan otak fungsi optimal otak menjadi menurun dan kapasitas memori seseorang akan semakin memburuk. Penyakit alzheimer ini memiliki beberapa gejala ringan yang wajib diwaspadai seperti mudah lupa, menjadi bingung, memiliki gangguan berbicara, dan memiliki perubahan kepribadian.

Berdasarkan situs online *antaranews.com* yang diakses pada tanggal 20 Januari 2014 mengatakan bahwa hasil penelitian dari WHO pada tahun 2011, 1 juta penduduk Indonesia menderita penyakit alzheimer. Penulis juga mendapatkan data yang didapat dari *pikiran-rakyat.com* bahwa penyakit alzheimer ini yang awalnya menyerang masyarakat yang berumur diatas 60 tahun, tetapi sekarang ini masyarakat dengan umur 40-45 tahun sudah terdeteksi mengidap penyakit tersebut. Berdasarkan data yang didapat penulis diatas, membuktikan bahwa penyakit alzheimer bukan merupakan penyakit yang ringan, tetapi dapat terbilang cukup berbahaya dan sepatutnya ada upaya pencegahan.

Banyaknya masyarakat di Indonesia yang belum mengetahui penyakit alzheimer, tetapi banyak masyarakat Indonesia yang menjadi sukarelawan untuk melawan penyakit ini dan mendirikan sebuah organisasi bernama Asosiasi Anti Alzheimer Indonesia (AAZI). Asosiasi ini sudah mulai bergerak untuk melawan penyakit alzheimer seperti melakukan beberapa event diantaranya: *memory walk*, sejumlah *talk show*, konser amal untuk para penderita alzheimer. Diketahui berdasarkan wawancara dengan ketua organisasi AAZI Ibu DY Suharya B.A. Jour, MPH, penulis mendapatkan data mengenai partisipan yang mengikuti acara, yakni

dominan orang tua. Acara yang diadakan ini cenderung untuk acara penyembuhan maupun untuk menghibur penderita agar tidak menjadi stress.

Adapun jangka usia yang mengikuti acara ini sekitar umur 20-85 tahun, hanya saja jika ada remaja rentang usia 20 tahun yang mengikuti acara ini dikarenakan ada anggota keluarganya yang terkena alzheimer. Penulis pun mendapatkan data bahwa asosiasi ini tidak pernah membuat sebuah kampanye untuk kalangan remaja, biasanya asosiasi ini membuat kampanye untuk target audiens berumur 35 tahun yang memiliki orang tua, maupun yang berumur 60 keatas. Pesan yang disampaikan dalam *event* telah yang dilaksanakan yakni jangan pernah maklum dengan pikun, karena pikun itu bukanlah sesuatu penyakit yang dimiliki oleh lansia. Berdasarkan faktor yang telah dijabarkan di atas, penulis memutuskan untuk membuat sebuah kampanye sosial dengan tujuan agar masyarakat dapat lebih mengenal mengenai penyakit penyakit alzheimer ini dan menjaga pola hidupnya agar tetap sehat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, terdapat masalah, sebagai berikut, Bagaimana perancangan visual kampanye sosial yang ditujukan pada *caregiver* bagi penderita penyakit alzheimer dalam kehidupan kesehariannya?

1.3 Batasan Masalah

Penulis akan menentukan pembatasan masalah yang akan dibahas untuk tugas akhir ini yaitu pada hasil akhir kampanye sosial yang dapat membuat rancangan kampanye sosial untuk *caregiver* dalam keseharian penderita penyakit alzheimer. Selain itu penulis juga menentukan target audiens yang dituju untuk kampanye tugas akhir ini yaitu adalah sebagai berikut

- a) **Demografis:** Target audiens yang memiliki umur sekitar 20 sampai dengan 30 tahun, dan memiliki anggota keluarga yang terkena alzheimer.
- b) **Psikografis:** Berdasarkan hasil wawancara dengan Prof. Dr. drg. Tri Budi W. Rahardjo, M.S., beliau mengatakan bahwa biasanya audiens yang memiliki anggota keluarga terkena penyakit alzheimer cenderung lebih mementingkan karirnya dan lebih suka menyewa *caregiver*.
- c) **Geografis:** Jakarta, karena berdasarkan hasil wawancara dengan ketua organisasi DY Suharya B.A. Jour, MPH, dikatakan bahwa penderita alzheimer memiliki angka tertinggi di Jakarta.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Dalam pembuatan tugas akhir ini, penulis memiliki tujuan untuk merancang sebuah brosur kampanye yang berisikan cara penanganan penderita penyakit alzheimer.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Dari pembuatan tugas akhir ini, penulis mengharapkan manfaat untuk beberapa pihak yang bersangkutan, seperti masyarakat ataupun organisasi, dan pihak penulis. Adapaun manfaat bagi masing-masing pihak seperti berikut ini:

1.5.1 Bagi Mahasiswa

Dari pembuatan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penulis maupun mahasiswa yang berada di bawah angkatan penulis. Manfaat tersebut berupa penulisan laporan yang baik, penjelasan mengenai topik yang dapat diangkat sebagai tugas akhir dan landasan apa saja yang harus digunakan.

1.5.2 Bagi Masyarakat

Penulis mengharapkan manfaat dari pembuatan akhir ini bagi masyarakat, agar masyarakat dapat lebih mengerti mengenai gejala-gejala penyakit *alzheimer* ini. Kemudian juga diharapkan agar masyarakat lebih mulai menjaga kesehatan dirinya agar tidak terkena penyakit ini.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam pembuatan tugas akhir ini penulis mengumpulkan data untuk mendukung topik yang diambil oleh penulis, adapun metode pengumpulan data yang digunakan secara kualitatif. Menurut buku Riset Kualitatif dalam *Public Relations & Marketing Communications*, Daymon dan Holloway (2008) membahas mengenai perancangan suatu studi kasus untuk melakukan pengumpulan data, hal ini dilakukan untuk mengumpulkan beberapa sumber bukti

yang dapat dikaitkan dengan kerangka teoritis dan metodologi (Hlm. 259). Berdasarkan penjelasan dalam buku tersebut, penulis melakukan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Berdasarkan buku tersebut, metode wawancara sangat efektif untuk mengumpulkan data, karena metode ini mengeksplorasi pandangan perspektif informan yang diwawancarai sehubungan dengan topik yang bersangkutan. Seperti yang dilakukan penulis untuk mencari tahu mengenai fenomena penyakit yang dibahas, penulis melakukan wawancara dengan Dr. Samino, Sps., berikutnya penulis juga melakukan wawancara dengan ketua organisasi AAZI (Anti Alzheimer Indonesia) yaitu Ibu DY Suharya B.A. Jour, MPH. Untuk memperdalam pembahasan mengenai Alzheimer ini penulis melakukan wawancara kepada Prof. Dr. drg. Tri Budi W. Rahardjo, M.S. selaku pakar Kelanjutusiaan, dan Ibu Esthetika Wulandari selaku *health communication consultant*.

2. Sumber-Sumber Dokumen

Menurut buku Riset Kualitatif dalam *Public Relations & Marketing Communications*, Daymon, dan Holloway (2008) mengatakan bahwa dokumen menjadi bahan yang penting dalam pengumpulan data, karena dokumen sendiri mampu bertahan dalam kurun waktu yang lama, dokumen juga merupakan metode pengumpulan data yang paling mudah karena tidak mengeluarkan biaya, serta sangat mudah diakses (Hlm.

344). Dalam pengumpulan data mengenai penyakit Alzheimer ini penulis banyak menelaah dokumen-dokumen mengenai penyakit *alzheimer*, seperti dari majalah kesehatan, materi yang diberikan oleh Prof. Dr. drg. Tri Budi W. Rahardjo, M.S., dan masih banyak lagi sumber-sumber tulisan lainnya cetak maupun *online*.

1.7 Metode Perancangan

Metode Perancangan akan mulai dilakukan setelah proses pengumpulan data yang didapat oleh penulis dengan menggunakan metodologi kualitatif. Berdasarkan buku “Desain Komunikasi Visual Terpadu”, Safanayong (2006) menjabarkan mengenai proses pembuatan sebuah desain secara umum yaitu terdiri dari proses riset, analisis, sintesis, penentuan tema, strategi komunikasi yang digunakan, *value added*, pemilihan media akhir, visualisasi karya, dan yang terakhir yaitu proses produksi atau *finishing* (Hlm. 58). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Riset

Riset dilakukan untuk menentukan inti dari permasalahan yang akan diangkat, cara lainnya untuk melakukan riset ini yaitu dengan mengumpulkan fakta-fakta yang ada di masyarakat dan studi pustaka yang relevan dengan permasalahan tersebut.

2. Analisis

Analisis dilakukan untuk menentukan sasaran atau target yang ingin dituju oleh penulis, termasuk demografis, psikografis, dan geografis ataupun analisis VALS (*Values, Attitude, Lifestyle*).

3. Sintesis

Merupakan tahapan untuk merumuskan analisis dan lebih menjabarkan keterangan sasaran seperti demografi, psikografis, dan perilaku.

4. Tema

Pemilihan tema ini terkait dengan pemilihan *keywords* yang terkait dengan judul atau masalah yang diangkat.

5. Strategi Komunikasi

Dalam strategi komunikasi ini dimulai dengan tahap komunikasi yang digunakan, tujuan komunikasi yang berkaitan dengan riset. Selain itu juga pendekatan pesan (rasional, emosional, dan moral) yang disesuaikan dengan target, pertimbangan penyampaian pesan dan menggunakan pendekatan semiotik.

6. Value Added

Merupakan suatu tantangan untuk melakukan eksplorasi baru terhadap masalah yang dihadapi.

7. Media

Pemilihan media harus disesuaikan dengan target yang ingin dituju, karena jika menggunakan media yang salah, maka penyampaian pesan tidak akan tersampaikan.

8. Visualisasi

Visualisasi dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan seperti pendekatan analogi, metafor, simbolis, dan sebagainya. Selain itu juga menjelaskan gaya visual yang akan digunakan, dan menjelaskan mulai dari sketsa sampai hasil akhir.

9. Produksi

Produksi membahas mengenai teknik yang digunakan dalam pembuatan hasil akhir, kemudian juga membahas mengenai proses pembuatan dan material yang digunakan.

Penulis juga menggunakan model kampanye *Ostergaard* seperti yang telah ditulis oleh Venus (2009) dalam buku berjudul “Manajemen Kampanye Panduan Teoretis dan Praktis dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi” yaitu model kampanye yang telah dikembangkan oleh *Ostergaard*. Menurut *Ostergaard*, sebuah rancangan atau program yang dilakukan dalam kampanye bertujuan untuk sebuah perubahan sosial yang didukung oleh temuan-temuan ilmiah (hal 15).

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam model kampanye *Ostergaard* ini yaitu mengidentifikasi masalah utama yang ingin diangkat menjadi sebuah topik wacana, tahap berikutnya yaitu melakukan perancangan kampanye sampai

dengan evaluasi. Tahapan berikutnya dalam model kampanye ini yaitu melakukan evaluasi mengenai efektivitas program yang dilakukan oleh penulis, seperti pesan apa yang sampai pada khalayak, apakah mereka dapat mencerna pesan tersebut. Tahapan terakhir yang harus dilakukan yaitu melakukan evaluasi pada penanggulangan masalah pada wacana yang telah diangkat.

1.8 Skematika Perancangan

Skematika perancangan yang akan dilakukan oleh penulis dimulai dari kendala dan masalah yang ada di masyarakat mengenai penyakit alzheimer, penulis membuat sebuah skema perancangan untuk membuat tugas akhir ini, dan akan dijelaskan pada skema perancangan di bawah.

U
M
N

Perancangan Kampanye untuk Penyakit *Alzheimer*

